

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha mengembangkan serta membina potensi manusia dari segi aspek kerohanian dan jasmani yang berjalan secara bertahap. Dalam dunia pendidikan, pendidikan adalah suatu proses untuk menentukan perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik pula di masyarakat dan dapat menolong diri sendiri, keluarga serta lingkungannya. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.¹ Kemajuan masyarakat dapat dilihat dari segi perkembangan pendidikannya. Dengan adanya perkembangan pendidikan yang semakin maju di era globalisasi dan modernitas, peningkatan suatu kualitas pendidikan menjadi suatu masalah yang sangat penting dan urgen

Menurut Nur Zazin, peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan dalam pengelolaan suatu organisasi pendidikan, agar bergerak lurus menuju satu arah secara pasti dan terarah. Pendidikan yang bermutu serta baik menjadi dasar pengembangan dan kemajuan pendidikan selanjutnya.² Dalam konteks sebuah pendidikan, pengertian kualitas

¹ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfa beta, 2010), 1.

² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 5.

mengacu pada masukan, proses, luaran, serta dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laborat, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.³

Fungsi pendidikan nasional menurut Mulyana yaitu “untuk mngembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas kehidupan serta martabat dalam rangka mewujudkan tujuan nasional”⁴. Dengan adanya pendidikan pastinya tidak terlepas dari suatu lembaga atau sekolah yang menaunginya. Instusi pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bertugas mengantarkan peserta didik untuk menjadi yang berkualitas. Karena itu, semua kegiatan yang di lakukan di dalamnya selalu di maksudkan untuk cita-cita luhur tersebut. Di era otonomi instuisi pendidikan sekarang ini, tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan sekolah yang bermutu tak lepas dari kompetensi Kepala Sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaganya.

Kemajuan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya Kepala Sekolah sebagai pemimpin. Di setiap organisasi, posisi dan peran pimpinan selalu sentral dan dibutuhkan. Maju dan mundurnya suatu lembaga atau

³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 53.

⁴ Mulyono, *Madrasah Aliyah Negeri Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Bandung: Fokus Media, 2010), 6.

organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi untuk memajukan organisasinya. Posisi kepala sekolah sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Bila mutu pendidikan disuatu lembaga hendak diperbaiki maka kuncinya ada pada kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan intruksi kepada guru, dan menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan manajemen kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organik. Untuk itu, kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manajer. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan program-program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.⁵

Wahjosumidjo didalam buku Andang, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah mengatakan bahwa, kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah tempat di selenggarakan proses belajar mengajar, serta tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁶ Selain itu kepala sekolah memiliki peran yang utama dan paling kuat dalam menentukan seluruh roda kehidupan di sekolah. Ia mengkoordinasikan, menggerakkan, menetapkan kebijakan-kebijakan

⁵ Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 148.

⁶Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Ar-ruzz Media, 2014), 55.

segala program-program dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.⁷

Jadi dalam kepemimpinan sebuah lembaga yang paling berhak menetapkan segala kebijakan-kebijakan itu adalah kepala sekolah Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Suryati selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Karangmalang kab. Sragen. Beliau menetapkan kebijakan-kebijakan untuk mendorong kemajuan pada lembaga yang dipimpinnya salah satunya adalah program wajib literasi. Latar belakang kepala sekolah untuk membuat kebijakan literasi adalah berangkat dari fenomena-fenomena pendidikan yang ada di Indonesia. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suryati selaku kepala sekolah:

Budaya membaca Indonesia atau budaya berliterasi di Indonesia masih sangatlah rendah. Dari 61 negara yang menjadi objek penelitian minat baca bangsa, Indonesia menduduki peringkat ke 60 atau terburuk kedua. Hal itu berdasar *Studi Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016 lalu.⁸

Kemampuan membaca adalah landasan bagi pertumbuhan intelektual pada masyarakat global. Individu yang terpelajar menjadi sangat penting keudukannya bagi pengembangan sosial dan ekonomi, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga keseluruhan bangsa dan negaranya. Semakin terpelajar suatu masyarakat, semakin dekat pula masyarakat itu menuju pada suatu masyarakat madani yang dicita-citakan. Adil, demokratis, beradab, dan bermutu taraf kehidupannya.⁹

⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung : Alfabeta, 2013), 82.

⁸ Suryati, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Karangmalang, Sragen, 29 September 2018.

⁹ Bahrul Hayat, *Mutu Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 55.

Rendahnya *Reading Literacy* bangsa kita saat ini dan di masa depan akan membuat rendahnya pula daya saing bangsa dalam persaingan. Berangkat dari permasalahan itulah kepala sekolah menetapkan kebijakan program untuk wajib literasi bagi siswa-siswinya. Untuk meningkatkan kualitas Dalam programnya kepala sekolah tidak hanya dituntut bergerak pada satu peraturan saja. Kepala sekolah juga membuat peraturan-peraturan lain untuk meningkatkan kualitas dari programnya tersebut. kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor utama yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang di laksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami akan faktor-faktor yang menjadikannya mampu berhasil dalam memimpin suatu sekolah sehingga memudahkan menentukan langkah-langkah dalam upaya mewujudkan keberhasilan itu. Menurut Mulyasa, dalam mewujudkan sekolah menjadi efektif, produktif, mandiri dan akuntabel, kepala sekolah dituntut untuk sedikitnya memiliki sepuluh kunci sukses kemimpinannya. Sepuluh gaya kepemimpinan kepala sekolah tersebut diantaranya, (1) memiliki visi yang utuh, (2) tanggung jawab, (3) keteladanan, (4) memberikan layanan yang terbaik, (5) mengembangkan guru dan staf, (6) membina rasa kesatuan dan persatuan, (7) manajemen yang mengutamakan praktik, (8) menyesuaikan gaya kepemimpinan, (9) fokus pada peserta didik, (10) memanfaatkan kekuasaan dan keahlian untuk memberdayakan sekolah.¹⁰

¹⁰ Andang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, 146.

Dengan adanya teori di atas sudah jelas bahwa kunci keberhasilan kepala sekolah dalam kepemimpinannya yaitu, kepala sekolah yang mampu menjadi pemimpin yang bertanggung jawab serta memiliki faktor-faktor yang mendukung seperti halnya memiliki visi yang utuh, memberikan keteladanan, mengutamakan manajemen praktik, memberikan layanan yang terbaik serta membina rasa kesatuan dan persatuan. Model gaya kepemimpinan tersebut sangatlah dibutuhkan untuk membuka gerbang pencapaian kemajuan dan kesiapan bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Bahwa yang di ungkapkan oleh ibu Wiwik selaku guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen, beliau mengungkapkan bahwa:

Bu Suryati telah memberikan contoh teladan yang baik serta fleksibel, dan beliau memiliki rasa kekeluargaan yang baik. Serta tegas dan bertanggung jawab terhadap kebijakan-kebijakan program yang telah dibuatnya salah satunya yaitu program literasi. Beliau selalu ingin memperbaiki kualitas dari program literasi.¹¹

Dari wawancara serta teori diatas telah terbukti bahwa peran serta gaya kepemimpinan kepala sekolah yang handal dan inovatif dalam menetapkan sebuah kebijakan-kebijakan akan menjadi sumbangan nilai untuk memajukan kualitas atau mutu tersendiri pada lembaga yang akan di pimpin. Didalam penelitian ini, peneliti mengambil perbandingan dengan 3 SMP Negeri yang berada di Sragen yang menerapkan program literasi. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi kepala sekolah dalam menciptakan kebijakan untuk mendongkrak mutu atau kualitas pada program yang telah di buat di lembaga yang dipimpinya, serta untuk

¹¹ Wiwik, Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Karangmalang, Sragen, 29 September 2018.

mengetahui dan membandingkan kebijakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen dengan kebijakan kepala sekolah lain di Sragen yang menerapkan program literasi. Didalam penelitian ini, 3 kebijakan kepala sekolah yang menerapkan program literasi dan yang akan di bandingkan dengan kebijakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Karangmalang Sragen adalah SMP Negeri 4 Sragen, SMP Negeri 3 Sambirejo Sragen, dan SMP Negeri 2 Sambungmacan Sragen.

Dengan penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa di dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin formal maka seorang kepala sekolah diharapkan pada persoalan-persoalan teknis sekolah serta dituntut untuk menjadi administator yang handal dan pembuat kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengupayakan adanya kemajuan-kemajuan program bagi sekolah yang di kelolanya. Hal ini tidak terlepas dari program yang dilaksanakan kepala sekolah sebagai pemimpin. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan di dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas program literasi di SMP Negeri 1 Karangmalang kab. Sragen tahun pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas program literasi di SMP Negeri 1 Karangmalang kab. Sragen tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan tertentu, dengan adanya tujuan maka penelitian akan terarah dengan baik. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti bertujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas program literasi di SMP Negeri 1 Karangmalang kab. Sragen tahun pelajaran 2018/2019.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan memberikan manfaat pada dunia pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan-kebijakan kepala sekolah.
 - b. Sebagai penambah wawasan keilmuan dan memperkaya pengalaman serta melatih diri mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam proses perkuliahan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya semaksimal mungkin dalam mendidik.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu memberi masukan pada siswa bahwa suatu lembaga yang sukses memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang handal.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah.

e. Bagi IAIN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.